

Tinjauan Keuangan

Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja bank yang sudah dinormalkan, kami memasukkan rujukan dalam menormalkan Laba Bersih dan rasio-rasio tertentu untuk lebih mencerminkan kinerja fundamental dari bisnis utama Bank apabila pendapatan tidak rutin (*non-recurring*) tidak diperhitungkan.

Data Keuangan Penting Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah, kecuali rasio dan data saham)	2005	2004	Perubahan
Hasil Usaha			
Pendapatan Bunga Bersih (<i>Normalised</i>)	4.603	4.018	15%
Pendapatan Imbal jasa (<i>Normalised</i>)	1.080	691	56%
Pendapatan Operasional	5.683	4.709	21%
Beban Operasional	2.909	1.963	48%
Laba Operasional sebelum Penyisihan Kerugian	2.774	2.746	1%
Biaya Kredit	814	833	(2%)
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan	1.960	1.913	2%
Goodwill & Hak Minoritas	206	163	26%
Pajak Penghasilan	559	637	(12%)
Laba Bersih setelah Pajak (<i>Normalised</i>)	1.195	1.113	7%
Pendapatan Tidak Rutin setelah Pajak	808	1.295	(38%)
Laba Bersih setelah Pajak (<i>Reported</i>)	2.003	2.408	(17%)
Neraca			
Jumlah Aktiva	67.803	58.812	15%
Jumlah Kredit yang Diberikan	35.995	29.416	22%
Jumlah Obligasi Pemerintah	14.102	17.324	(19%)
Jumlah Dana Pihak Ketiga	47.022	40.765	15%
Jumlah Ekuitas	8.589	7.804	10%
Rasio Profitabilitas			
Marjin Bunga Bersih	8,9%	8,6%	0,3%
Cost to Income (<i>Normalised</i>)	51,1%	41,6%	9,5%
Laba terhadap Rata-rata Aktiva (<i>Normalised</i>)	1,8%	2,1%	(0,3%)
Laba terhadap Rata-rata Ekuitas (<i>Normalised</i>)	15,2%	17,9%	(2,7%)
ROAA (<i>Reported</i>)	3,1%	4,5%	(1,4%)
ROAE (<i>Reported</i>)	24,2%	35,1%	(10,9%)
Rasio Kualitas Aktiva			
Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan	2,6%	4,0%	(1,4%)
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit yang Diberikan	2,8%	5,5%	(2,7%)
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit Bermasalah	109,9%	136,5%	(26,6%)
Rasio Pasiva			
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga ^{a)}	80,8%	72,5%	8,3%
Dana Pihak Ketiga terhadap Total Kewajiban	79,5%	79,9%	(0,4%)
Rasio Modal			
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	23,5%	27,0%	(3,5%)
Modal Inti (<i>Tier 1 Capital</i>)	17,3%	19,1%	(1,8%)
Ekuitas terhadap Aktiva	12,7%	13,3%	(0,6%)

a) Dana pihak ketiga termasuk simpanan bank lain

Tinjauan Umum

Bank Danamon sebagai bank universal memperoleh pendapatannya pertama, dari beragam jasa keuangan yang diberikan, termasuk kredit ke segmen-segmen pasar tertentu dengan menggunakan model-model bisnis yang spesifik dan kedua, dari aktivitas perdagangan dan investasi di pasar modal sebagai bagian dari operasional bisnis sehari-hari. Bank mengutamakan pengembangan aset yang memberikan imbal hasil tinggi dan menggunakan kombinasi dana pihak ketiga dan pendanaan terstruktur (*structured funding*) dalam mengelola profil jatuh tempo neracanya secara efektif sesuai dengan parameter manajemen risiko perusahaan.

Laba Bersih

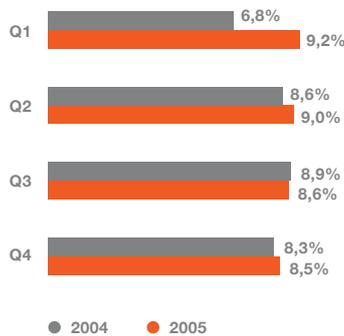
Laba bersih 2005 sebesar Rp 2.003 miliar atau Rp 407,7 per saham dasar. Laba bersih ini mencerminkan perbedaan sebesar 17% dibandingkan laba bersih 2004 disebabkan oleh turunnya pendapatan tidak rutin (*non-recurring*) dari penjualan obligasi Pemerintah, pembalikan provisi dan penerimaan kembali kredit macet. Adapun laba bersih yang dinormalkan naik 7% menjadi Rp 1.195 miliar, menegaskan kembali fundamental bank yang kuat.

Rp Miliar	2004	2005	Perubahan
Pendapatan Inti	1.113	1.195	7%
Pendapatan Tidak Rutin	1.295	808	(38%)
Laba Bersih Dilaporkan	2.408	2.003	(17%)

Pendapatan tidak rutin (keuntungan luar biasa dari penjualan obligasi Pemerintah, pembalikan provisi dan penerimaan kembali kredit macet) turun Rp 487 miliar atau 38% menjadi Rp 808 miliar di 2005, dibandingkan Rp 1.295 miliar tahun sebelumnya.

Rp Miliar	FY2004	FY2005	Perubahan
Pendapatan dari penjualan Obligasi Pemerintah	432	251	(42%)
Pembalikan kredit, provisi dan <i>write backs</i>	1.233	803	(74%)
Lainnya	42	75	79%
Total Pendapatan Tidak Rutin sebelum pajak	1.707	1.129	(34%)
Total Pendapatan Tidak Rutin setelah pajak	1.295	808	(38%)

Marjin Bunga Bersih per Kuartal



Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih naik 15% menjadi Rp 4.603 miliar. Sedangkan marjin bunga bersih membaik dari 8,6% menjadi 8,9%.

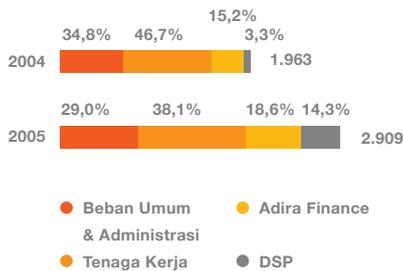
Pendapatan bunga naik 27% menjadi Rp 8.129 miliar akibat pertumbuhan kredit sebesar 22%. Kontribusi dari obligasi pemerintah terhadap pendapatan bunga berkurang dari 28% menjadi 19% sehubungan dengan fokus Bank untuk mengembangkan portofolio kredit yang memberikan imbal hasil lebih tinggi.

Peningkatan suku bunga yang tajam, terutama pada paruh kedua tahun 2005, dan pertumbuhan pendanaan telah menyebabkan beban bunga 48% lebih tinggi dari tahun sebelumnya menjadi Rp 3.526 miliar. Pada semester dua 2005, Bank Indonesia secara agresif menaikkan suku bunga SBI untuk mempertahankan nilai Rupiah agar tidak terdepresiasi dan meningkatkan Giro Wajib Minimum (GWM) guna meredam inflasi setelah kenaikan harga BBM yang signifikan pada bulan Oktober 2005. Tingginya suku bunga dan kebijakan uang ketat menyebabkan biaya dana (*cost of funds*) naik dari 4,6% di 2004 menjadi 6,4% di 2005.

Pendapatan Imbal Jasa

Pendapatan imbal jasa yang dinormalkan tumbuh 56% menjadi Rp 1.080 miliar karena penjualan surat berharga, pertumbuhan komisi kredit dan peningkatan komisi Treasuri yang diperoleh dari aktivitas valuta asing dan pasar uang.

Beban Operasional (Rp miliar)



Beban Operasional

Sejalan dengan berlanjutnya ekspansi bisnis, beban umum dan administrasi naik 31% dan beban tenaga kerja naik 50%. Hal ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan bisnis DSP dan Pembiayaan Konsumer, melalui pembukaan 475 unit DSP dan 31 kantor Adira Finance sepanjang tahun. Disamping itu, Bank Danamon merekrut lebih dari 4.500 karyawan sepanjang tahun 2005 serta terdapatnya kenaikan biaya terkait dengan Opsi Kepemilikan Saham oleh Karyawan menjadi Rp 109 miliar, dibandingkan dengan Rp 37 miliar di 2004.

Biaya Kredit (Cost of Credit)

Jumlah biaya kredit bersih (biaya provisi, penghapusbukuan dan kerugian penjualan aktiva yang dimiliki kembali) sebesar Rp 814 miliar, dibandingkan Rp 833 miliar tahun 2004. Kenaikan biaya kredit pada bisnis pembiayaan kendaraan konsumen diimbangi oleh penurunan biaya kredit pada area operasional Bank lainnya.

Laba Bersih

Menipisnya selisih suku bunga kredit dan simpanan, biaya yang terkait dengan ekspansi bisnis dan pendapatan tidak rutin yang lebih rendah dibanding dua tahun sebelumnya menyebabkan laba bersih 2005 turun 17% menjadi Rp 2.003 miliar atau Rp 407,7 per saham dasar.

Posisi Keuangan

Aktiva Bank tumbuh lebih dari 15% dan komposisi aktiva produktif membaik karena pertumbuhan kredit sedangkan kontribusi obligasi Pemerintah relatif berkurang. Pertumbuhan kredit 22% menjadi Rp 35.995 miliar terutama berasal dari kredit konsumen dan *mass-market* yang imbal hasilnya tinggi. Bank berhasil meningkatkan Dana Pihak Ketiga sebesar 15% menjadi Rp 47.022 miliar di tengah kompetisi yang ketat. Bank Danamon memiliki modal yang kuat dengan CAR 23,5% pada akhir tahun dan ekuitas naik 10% menjadi Rp 8.589 miliar.

Kredit

Pertumbuhan kredit 22% menjadi Rp 35.995 miliar terkait dengan pengembangan bisnis pembiayaan kendaraan konsumen dan *mass-market* yang memberikan imbal hasil tinggi.

Kredit konsumen mewakili 42% dari total portofolio kredit, terutama berasal dari Adira Finance. Porsi kredit pemilikan sepeda motor lebih separuh dari portofolio kredit konsumen, sedangkan selebihnya kredit pemilikan mobil 25% dan kredit pemilikan rumah 19%.

Bisnis *mass-market*, Danamon Simpan Pinjam (DSP) terus berkembang pesat. Kredit DSP tumbuh lima kali lipat menjadi Rp 3.651 miliar, sehingga porsinya terhadap total portofolio kredit naik menjadi 10% pada akhir 2005, dibandingkan dengan 2% tahun sebelumnya.

Pertumbuhan kredit UKM cukup memuaskan dan mencapai jumlah Rp 7.550 miliar, dibandingkan dengan Rp 6.982 miliar tahun 2004. Sedangkan kredit komersial naik 22% menjadi Rp 4.691 miliar. Segmen bisnis korporasi terus membangun imbal jasa tanpa melakukan ekspansi kredit lebih jauh.

Pertumbuhan kredit konsumen dan *mass market* DSP dengan rata-rata jumlah kredit yang kecil dan basis nasabah yang luas merupakan diversifikasi risiko kredit. Kualitas portofolio kredit secara keseluruhan membaik yang ditunjukkan oleh turunnya rasio kredit bermasalah (NPL) dari 4,0% menjadi 2,6% di 2005. Kenaikan porsi kredit dalam perhatian khusus terhadap total kredit, dari 6,9% menjadi 10,8% pada periode yang sama, sejalan dengan pertumbuhan kredit konsumen dan bisnis DSP, serta mencerminkan karakteristik bisnis ini - kredit dikategorikan dalam perhatian khusus jika pembayaran terlambat, meskipun hanya sehari. Sebagian besar kredit kategori ini diselesaikan dalam kurun waktu satu bulan setelah jatuh tempo. Rasio penyisihan penghapusan kredit terhadap kredit bermasalah sebesar 110% pada akhir tahun 2005.

Obligasi Pemerintah

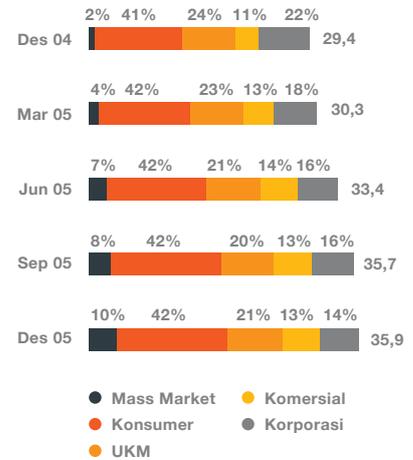
Porsi obligasi Pemerintah terhadap total aktiva semakin berkurang dari 30% menjadi 21% di 2005, demikian pula kontribusinya terhadap pendapatan bunga turun dari 28% menjadi 19%.

Pendanaan

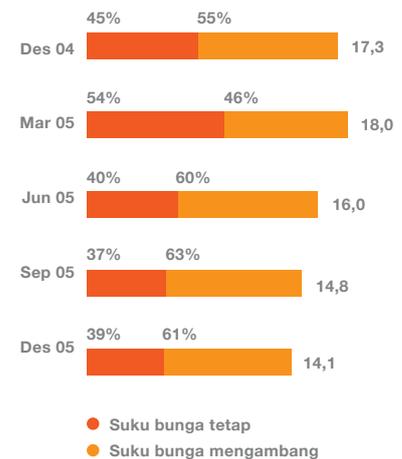
Dana pihak ketiga tumbuh 15% menjadi Rp 47.022 miliar pada pasar yang kompetitif. Tabungan dan giro mewakili 28% dari dana pihak ketiga. Pertumbuhan terbesar terjadi pada deposito berjangka.

Bank juga meningkatkan pendanaan jangka panjang terstruktur sebesar Rp 1.875 miliar selama 2005 yang digunakan untuk mendanai kredit jangka panjang bisnis pembiayaan kendaraan konsumen dan *mass market*, dalam rangka memperbaiki kesenjangan antara jatuh tempo aset dan kewajiban.

Kredit (Rp Triliun)



Obligasi Pemerintah (Rp Triliun)



Dana Pihak Ketiga (Rp Triliun)



Ekuitas dan Dividen

Ekuitas pemegang saham naik 10% menjadi Rp 8.589 miliar karena laba ditahan dan pelaksanaan opsi kepemilikan saham oleh karyawan yang menambah jumlah modal disetor. Dividen final sebesar Rp 327 dari laba bersih 2004 dibayarkan pada bulan Juni 2005 dan Bank merencanakan pembagian dividen dari laba bersih 2005 apabila disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang.

CAR Bank pada tetap kokoh sebesar 23,5% pada akhir 2005, sedikit lebih rendah dibandingkan 27,0% tahun sebelumnya, karena pertumbuhan kredit.

Posisi Modal sesuai ketentuan yang berlaku

(Rp miliar)	2005	2004	Perbedaan
Modal Inti	7.933	6.400	24%
Modal Disetor	3.569	3.563	(1%)
Cadangan Wajib			
Agio	199	62	221%
Cadangan Umum	49	25	96%
Laba Tahun-tahun lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	3.099	1.884	64%
Rugi Tahun-tahun Lalu (100%)	-	-	-
Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	1.014	863	17%
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	3	3	0%
Pajak Ditangguhkan	-	-	-
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Bank Bergabung	-	-	-
Modal Pelengkap	3.976	3.547	12%
Cadangan dari Revaluasi Aktiva Tetap	-	-	-
Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (max. 1,25% dari ATMR)	474	347	37%
Pinjaman Subordinasi (max. 50% dari Modal Inti)	3.502	3.200	9%
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	11.909	9.947	20%
Penyertaan	1.144	889	29%
Total Modal	10.765	9.058	19%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	45.852	33.542	37%
Rasio Kecukupan Modal	23,5%	27,0%	(3,5%)
Rasio Modal Inti terhadap ATMR	17,3%	19,1%	(1,8%)

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Danamon dan telah disetujui oleh seluruh anggota Direksi dan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

Sim Kee Boon
Komisaris Utama



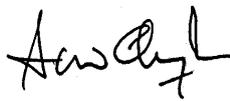
Harry Arief Soepardi Sukadis
Komisaris



Johanes Berchmans Kristiadi
Wakil Komisaris Utama



Victor Liew Cheng San
Komisaris



Milan Robert Shuster
Komisaris



Ng Kee Choe
Komisaris



Gan Chee Yen
Komisaris



Manggi Taruna Habir
Komisaris



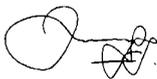
Sebastian Paredes
Direktur Utama



Anika Faisal
Direktur



Jerry Ng
Wakil Direktur Utama



Hendarin Sukarmadji
Direktur



Muliadi Rahardja
Direktur



Tejpal Singh Hora
Direktur

